

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PBL  
(PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

**SAKDIAH SAILY**

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis

E-mail: sakdiahsaily@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to improve the implementation of Problem Based Learning (PBL) towards students' achievement. Learning is part of education, which is supported by various elements of learning. Learning elements include objectives, learning materials, facilities or learning conditions, learning media, learning methods and evaluation methods. The problem that arises is that our education still dominated by knowledge as a fact must be memorized. On the other hand, there is the fact that teachers master the material but cannot carry out learning activities properly. This is based on a particular learning model. To overcome the problem, the implementation of problem based learning needed to implement. The effectiveness of this model is the students are more effective in thinking and understanding material. PBL model is one of the learning models where authentic assessment (real or concrete reasoning) can be applied comprehensively, in which there are elements of finding problems and solving (elements contained finding problems and problem solving).*

---

***Keywords: Management, Character Values.***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan peserta didik atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua factor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang

ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Di sisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, di mana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang seperti ini hanya akan membangkitkan kebosanan di benak para peserta didik, dan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan paradigma pendidikan dalam kurikulum 2004, yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan 3P yaitu Prinsip, Proses, dan Praktek. Artinya dalam menjalankan prinsip, proses, dan praktek, maka nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum, sehingga semua peserta didik paham benar dan mampu menterjemahkannya dalam perilaku sehari-hari (Depdiknas, 2004).

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2004:4). Hasil belajar siswa dipengaruhi bermacam-macam unsur, selain dipengaruhi oleh adanya disiplin mengikuti dan mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam belajar dan berperilaku yang baik, hasil belajar juga berubah karena pengaruh faktor-faktor lain yaitu kecerdasan, usaha diri, les privat, teman bermain, waktu yang cukup untuk belajar.<sup>1</sup>

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran di mana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah).

---

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 93-96

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran di mana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah). Nurhadi mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat”.<sup>2</sup> Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi.

Bagian salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran fisika demi menghadapi perubahan keadaan dan tantangan-tantangan di dalam kehidupan yang terus berkembang adalah Hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Hasil belajar siswa dipengaruhi bermacam-macam unsur, selain dipengaruhi oleh adanya disiplin mengikuti dan mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam belajar dan berperilaku yang baik, hasil belajar juga berubah karena pengaruh faktor-faktor lain yaitu kecerdasan, usaha diri, les privat, teman bermain, waktu yang cukup untuk belajar.<sup>4</sup>

Mudjiono (2006) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Purwanto (2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Satu pendapat juga disampaikan Hamalik (2003) mengungkapkan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

---

<sup>2</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), h. 96

<sup>3</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

<sup>4</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku .....*

Menurut Susanto (2014) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru mempunyai pandangan masing-masing. Merujuk pada pemikiran Gagne hasil belajar berupa:

1. Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

3. Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

5. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kingsley (dalam Sudjana 2009) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### **A. CIRI CIRI HASIL BELAJAR**

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Menurut Moh Surya (1997) Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dsb. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
2. Perubahan yang bersifat *kontinue* (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.
3. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
4. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas

dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dsb.

5. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.
6. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin adalah bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. BENTUK HASIL BELAJAR**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2009), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi, simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Penerapan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian objek tersebut. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

### C. HASIL BELAJAR

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bagaimana tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan dan pemahaman yang dicapai seseorang (peserta didik) setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar juga dapat berubah karena adanya latihan-latihan untuk melatih kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.<sup>5</sup>

Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 76

Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Salamun dalam Sudrajat menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila guru tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2002).

Metode menurut I Gede Widja, (1989) adalah cara atau teknik mengerjakan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan seperangkat sarana untuk menunjang strategi mengajar. Metode berasal dari kata *Method* yang berarti cara. Berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah maka setiap pendidik harus dapat memilih dan mampu menerapkan metode pengajaran yang baik dan tepat, agar terjadi interaksi edukatif yang produktif. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode-metode pengajaran tertentu. Hal ini disebut dengan metode pengajaran. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyampaikan materi agar materi pelajaran tersebut dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Ada dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang

---

<sup>6</sup> Sangidu.(2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM, h. 14.

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk Mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, debat, symposium, dan sebagainya.

#### **D. MACAM-MACAM METODE PEMBELAJARAN**

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:(a) metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan), (b) metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja), (c) metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa), (d) metode *Role Playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan), dan (e) metode *problem solving* (pemecahan masalah)

##### **1. Metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan menurut Gagne.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah proses berfikir. Dalam pembelajaran berfikir proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*Self regulated*)<sup>8</sup> Menurut Briggs dalam Sugandi, dkk, Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.<sup>9</sup>

###### **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Piaget mengemukakan tiga prinsip pembelajaran yaitu:<sup>10</sup>

###### 1) Belajar aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak,

<sup>7</sup> Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. UNNES, h. 9

<sup>8</sup> Winna Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group, h. 107

<sup>9</sup> Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*..... h. 10.

<sup>10</sup> Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. UNNES, h.

kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi yang memungkinkan anak belajar sendiri.

2) Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi di antara subyek belajar. Belajar bersama baik diantara sesama, anak-anak maupun orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka.

3) Belajar lewat pengalaman sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata dari pada bahasa yang digunakan berkomunikasi. Bahasa memang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bila bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tanpa pernah diterapkan pada pengalaman sendiri, maka perkembangan kognitif akan cenderung mengarah ke verbalisme

### **c. Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sebagai Metode Mengajar**

Model PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

Nurhadi dalam Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat.<sup>11</sup> Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi. Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *High Order Thinking Skills (HOT's)*, keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah).

---

<sup>11</sup> Trianto (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Group, h. 96

### Bagan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*



#### d. Ciri-ciri Metode Pembelajaran PBL

Menurut Arends berbagai pengembangan pengajaran *Problem Based Learning (PBL)* telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah  
Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin  
Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
3. Penyelidikan autentik  
Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya  
Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran gerak melingkar, produk yang dihasilkan adalah berupa laporan.
5. Kolaborasi dan kerja sama  
Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

#### **e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran PBL**

Problem Based Learning (PBL) akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pembelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas  
Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
2. Merumuskan masalah  
Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu.
3. Menganalisis masalah  
Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini.
4. Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis  
Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran  
Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat
6. Mencari informasi tambahan dari sumber lain  
Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana hendak dicarinya.
7. Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

## **f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran PBL**

### **Kelebihan**

Pembelajaran Problem Based Learning atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
3. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
4. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
5. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

## **2. Anaalisis Hasil Belajar Metode PBL (*Problem Based Learning*)**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahap-tahap 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

- 1) Tahap perencanaan dilakukan dengan dengan menyusun RPP, membuat lembar observasi dan membuat instrument penilaian.
- 2) Tindakan

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika memaparkan 6 langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini:

- a. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- b. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

### 3) Observasi

Pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa difokuskan pada a) Kemampuan siswa dalam menyusun Pertanyaan, b) Kemampuan siswa dalam memprediksi Jawaban, c) Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi Jawaban dan d) Kemampuan siswa dalam membuat Rangkuman.

Guru menunjukan terlebih dahulu bagaimana menerapkan keempat tahapan tersebut. Setiap siswa diminta untuk mengutarakan proses yang dilakukan di depan kelas dan siswa yang lain diminta mengomentari cara yang dilakukan oleh temanya. Maka semua siswa akan aktif dalam proses pembelajaran dan dengan meningkatnya keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar yang dicapai juga maksimal (Hartati, dalam Fauziyah 2006:16). Adanya metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi karena terjadi dialog antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Dari dialog tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman siswa pada mata pelajaran yang dipelajari.

### 4) Refleksi

Hasil refleksi dari penelitian ini adalah guru sebagai sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan bersemangat. Guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan peserta didik dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, guru harus bisa berfikir kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai dengan KD pada setiap pembelajaran.

Guru harus terus berinovasi dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran di kelas guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Wahab. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. UNNES
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Catharina Tri Anni. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, O. Uchjana. (2001). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi. Presindo
- Kemmis, SdanR. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Moh Surya (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. PPB - IKIP Bandung.
- Mudjiono Dimiyati (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sangidu. (2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group

- Suratno. (2008). *Macam-macam Sumber Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka)
- Trianto (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.